

Analisis Kinerja Keuangan PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan Laba

Birgitha Andhine Haryono^{1*}

Trisakti School of Management

birgithandhine72@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan Laba, PT Agung Podomoro Land Tbk, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

Received : 04, June

Revised : 12, June

Accepted : 19, June

©2024The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan milik PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN), perusahaan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, untuk mengumpulkan dan menganalisa data sekunder. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan khususnya dalam mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba serta bagaimana perusahaan dapat menjaga nilai laba secara konsisten untuk tahun 2019 hingga 2023. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan laba. Hasil analisis menunjukkan nilai index yang dihasilkan oleh perusahaan masih berada di bawah rata-rata nilai industri, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan penggunaan aset dalam menghasilkan return dalam bentuk laba selama 5 tahun terakhir.

PENDAHULUAN

Dengan kepemilikan yang beragam, PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) adalah bisnis yang terdiversifikasi dan diakui di sektor real estate ritel, komersial, dan residensial. (Stocks, 2016), mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif untuk tahun 2019-2023. Perubahan kondisi ekonomi regional dan global, yang pada dasarnya tidak dapat diprediksi, seperti tingkat pengangguran, ketersediaan pendanaan, suku bunga, tingkat kepercayaan konsumen, dan permintaan pasar terhadap produk jadi (ritel), perkantoran, atau perumahan yang berdampak pada peningkatan dan jatuhnya penjualan serta keuntungan dan kerugian. (Stocks, 2016).

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan operasi dan kinerja keuangan seluruh organisasi. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah bekerja atau memanfaatkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. (Kasmir, 2018). Analisa laporan keuangan ditujukan agar pihak internal dan eksternal perusahaan dapat mengetahui performa perusahaan perihal seberapa besar perusahaan mampu memperoleh pendapatan, mengoptimalkan pengeluaran biaya, sehingga menghasilkan laba. Dengan ini, segala pihak yang berkaitan

dapat memutuskan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak, dan apakah layak untuk dijadikan tempat investasi atau tidak.

Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land ini, dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan baik itu pendapatan maupun pemerolehan laba. Maka dari itu, analisa ini ditujukan untuk meneliti faktor dari efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang ada untuk menjaga agar pendapatan dan labanya tetap konsisten, untuk tahun 2019 hingga 2023.

Untuk mendapatkan hasil analisis, penulis menggunakan laporan keuangan yang tersedia untuk membandingkan indikator keuangan seperti pendapatan, laba bersih, dan aset, serta rasio keuangan lainnya. Penulis juga membutuhkan analisa rasio ini untuk membandingkan efektivitas perusahaan atas kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya serta membandingkan kinerja PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) dengan perusahaan di industri sejenis. Rasio ini digunakan untuk melengkapi kebutuhan kesimpulan tentang kinerja keuangan APLN selama tahun 2019-2023.

LITERATUR REVIEW

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu yang menggambarkan keseluruhan aktivitas perusahaan salah satunya atas pergerakan kas dan pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan dalam operasional nya.

Adapun tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut (Ningsih & Afria, 2019):

1. Memahami likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk menerima dana untuk tanggung jawab yang sangat dibutuhkan.
2. Menyadari solvabilitas perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya.
3. Kenali tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
4. Mewaspadaai derajat kestabilan usaha, atau kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara mantap, yang ditentukan dengan memperhatikan kemampuan membayar bunga utang dan memberikan dividen kepada pemegang saham secara berkala.

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan perlu melakukan analisa rasio lebih lanjut. Dengan menganalisa rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan apakah kinerja keuangan dan produktivitas operasionalnya dapat berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan baik.

Menurut Sujarweni (2019) untuk memastikan kinerja entitas saat ini dan memproyeksikan kinerjanya di masa depan, analisis laporan keuangan memeriksa status keuangan entitas, kinerja historis, dan proyeksi hasil masa depan. Dengan ini, segala pihak yang berkaitan dapat memutuskan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak, dan apakah layak untuk dijadikan tempat investasi atau tidak.

Dengan membagi satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi, analisis rasio keuangan berupaya untuk menciptakan gambaran hubungan dan membandingkan jumlah akun pada saat merangkum laporan keuangan (Sujarweni, 2019).

Untuk melakukan analisa rasio laporan keuangan pada PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) yang oleh penulis kemudian akan difokuskan pada analisa pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penghasilan atau laba yang diharapkan. Serta analisa bagaimana perusahaan mampu menjaga agar nilai laba dapat berfluktuasi secara konsisten. Berikut penjelasan dari analisa yang akan dilakukan oleh penulis (Rusti'ani & Wiyani, 2017):

1. Rasio Probabilitas: Rasio ini, yang mengukur kemanjuran manajerial, diperoleh dari penjualan dan keuntungan investasi organisasi (Aldila, 2019:108). Kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas (Nuzulul Qurnain & Arini, 2022). Dalam hal ini penulis berfokus untuk menganalisa nilai *Return on Assets* (ROA). Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

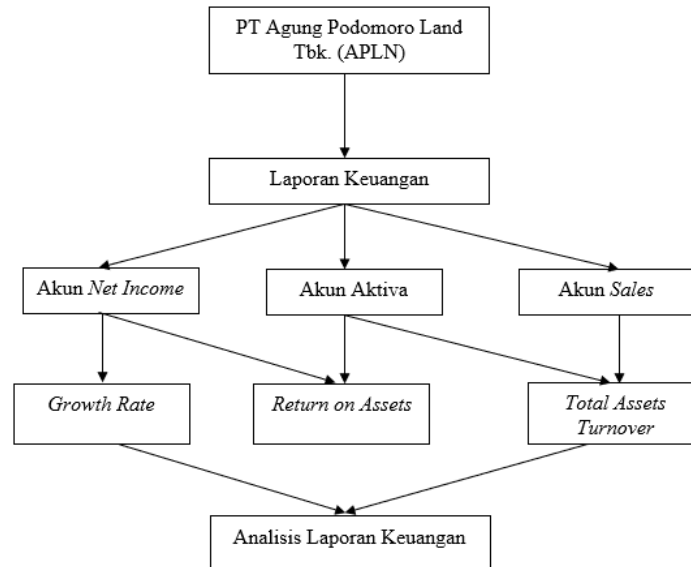
2. Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan menangani asetnya. Dalam hal ini, mengacu pada evaluasi kemahiran tim manajemen dalam mengawasi persediaan bahan mentah, barang jadi, dan barang dalam proses selain mengelola strategi pemasaran dan aset lainnya (曹莹菲 et al., 2019). Rasio Aktivitas: Rasio ini menilai seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Kurniawan & BS, 2022). *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset). Perhitungan ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

3. Rasio Pertumbuhan; definisi Growth menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut: "Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan diukur dengan rasio pertumbuhannya. Rasio Pertumbuhan: Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa cepat suatu perusahaan tumbuh secara finansial di sejumlah bidang. *Earnings Growth Rate* (Tingkat Pertumbuhan Laba). Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya.

$$\text{Earnings Growth Rate} = \frac{\text{Net Income (current year)} - \text{Net Income (previous year)}}{\text{Net Income (previous year)}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan membandingkan variabel rasio keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Untuk menganalisa kinerja keuangan tersebut digunakan perbandingan rasio atas *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Earnings Growth Rate* untuk melihat perkembangan laba yang dihasilkan dalam lima tahun tersebut. Penelitian ini didasarkan pada penggunaan data sekunder dari laporan keuangan yang terdapat di website resmi idx atau biasa dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya diolah dengan metode penelitian kuantitatif, dimana menurut Punch (1988) Penelitian empiris dengan menggunakan data yang dapat dikuantifikasi dikenal dengan penelitian kuantitatif. Pengumpulan dan analisis data numerik merupakan inti dari penelitian kuantitatif (Jannah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman kondisi keuangan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) untuk tahun 2019 – 2023 sebelum akhirnya dianalisa kinerja dan efektivitas keuangan APLN adalah sebagai berikut (semua perhitungan ditulis dalam ribuan (,000):

1. Tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan nilai aset Rp 123.484.824, penurunan pendapatan Rp 1.242.849.822, dan penurunan laba Rp 84.964.699.
2. Tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan nilai aset Rp 931.014.876, peningkatan pendapatan Rp 1.163.849.189, dan peningkatan laba Rp 59.332.991.
3. Tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai aset Rp 780.248.763, penurunan pendapatan Rp 700.079351, dan penurunan laba Rp 665.372.320.

4. Tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan nilai aset Rp 993.329.425, peningkatan pendapatan Rp 4.407.579.643, dan peningkatan laba Rp 2.754.138.025
5. Tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan nilai aset Rp 290.230.129, penurunan pendapatan Rp 3.987.173.089, dan penurunan laba Rp 1.104.391.626.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Equity	Penjualan
2018	205.780.396	29.583.829.904	12.128.831.983	5.035.325.429
2019	120,811,697	29,460,345,080	12,835,945,610	3,792,475,607
2020	180,144,688	30,391,359,956	11,355,225,034	4,956,324,696
2021	-485,227,632	29,611,111,193	10,539,777,680	4,256,245,345
2022	2,268,910,393	28,617,781,741	12,469,561,080	8,663,824,988
2023	1,164,518,767	28,327,551,612	13,451,404,486	4,676,651,899

Berdasarkan analisa yang dilakukan dan informasi dari berita yang ada, berikut beberapa faktor terjadinya fluktuasi kinerja keuangan APLN selama 2019 – 2023:

1. Tahun 2019, penurunan laba terjadi akibat penurunan penjualan properti dan peningkatan beban usaha serta beban keuangan (Tahunan & Report, n.d.).
2. Tahun 2020, kenaikan pendapatan didorong oleh penjualan properti dan pengakuan pendapatan dari proyek yang telah selesai (Tahunan & Report, 2020).
3. Tahun 2021, penurunan penjualan akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi permintaan properti (Pt et al., 2022).
4. Tahun 2022, lonjakan pendapatan disebabkan oleh penjualan unit properti dan penyelesaian beberapa proyek besar (Stocks, 2016).
5. Tahun 2023, laba yang dihasilkan merupakan upaya pemulihan ekonomi dan peningkatan penjualan properti serta strategi efisiensi biaya yang berhasil (Adirinarso, 2023).

Pembahasan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan suatu bisnis (Kasmir, 2012:196). Menurut Hery (2016:192) Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam menghasilkan uang dari operasi regulernya (Li & Pustaka, 2019).

Tujuan rasio profitabilitas, khususnya dalam konteks Pengembalian Aset, adalah untuk menampilkan pengembalian atas jumlah aset yang digunakan oleh bisnis. (Kasmir, 2012:201). Korporasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional, sehingga jika ROA meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat (Zaini Miftach, 2018). Peningkatan ROA ini memberikan dampak pemberian pengembalian keuntungan yang baik bagi pemilik maupun investor (Priatna, 2016).

Tahun	ROA	ROE	NPM
2018	0.70%	1.70%	4.09%
2019	0.41%	0.94%	3.19%
2020	0.59%	1.59%	3.63%
2021	-1.64%	-4.60%	-11.40%
2022	7.93%	18.20%	26.19%
2023	4.11%	8.66%	24.90%

Nilai profitabilitas PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) ditunjukkan dalam variabel ROA, ROE, dan NPM seperti di tabel atas. Untuk ROA dapat dianggap baik jika berada di atas 5%. APLN sendiri memiliki nilai ROA tahun 2019 mengalami penurunan dari 0,70% menjadi 0,41%; tahun 2020 meningkat menjadi 0,59%; tahun 2021 menurun menjadi -1,64%; tahun 2022 mengalami lonjakan peningkatan menjadi 7,93%; dan untuk tahun 2023 kembali menurun menjadi 4,11%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa selama 5 tahun terakhir, APLN memiliki indeks ROA yang cukup rendah (di bawah rata-rata), namun mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2022 setelah sebelumnya mengalami kerugian laba.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya adalah rasio aktivitas. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik sumber daya bisnis digunakan (曹莹菲 et al., 2019).

Untuk semua maksud dan tujuan, rasio aktivitas, khususnya dalam konteks Perputaran Aset Total, mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan perputaran seluruh asetnya. Jika TATO menghasilkan nilai yang besar, menandakan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan atau perusahaan mampu menggunakan aset yang efisien.

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2018	29,583,829,904	5,035,325,429	
2019	29,460,345,080	3,792,475,607	0.13
2020	30,391,359,956	4,956,324,696	0.17
2021	29,611,111,193	4,256,245,345	0.14

2022	28,617,781,741	8,663,824,988	0.30
2023	28,327,551,612	4,676,651,899	0.16

Nilai aktivitas PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) ditunjukkan pada tabel di atas. Untuk TATO dapat dianggap baik jika berada di atas 1. Untuk kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut:

- Di tahun 2019, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,13 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2019 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,13 rupiah.
- Di tahun 2020, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,17 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2020 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,17 rupiah.
- Di tahun 2021, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,14 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2021 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,14 rupiah.
- Di tahun 2022, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,30 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2022 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,30 rupiah.
- Di tahun 2023, terjadi perputaran total aktiva sebesar 0,16 kali, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total aktiva di tahun 2021 akan menghasilkan penjualan sebesar 0,16 rupiah.

Dari ini, dapat disimpulkan bahwa PT Agung Podomoro Land belum bisa menggunakan total aktiva nya secara efektif karena rasio perputaran yang dihasilkan tidak melebihi 1 kali perputaran untuk setiap tahunnya. Hal ini bisa menunjukkan indikasi kinerja keuangan APLN adalah rendah (Stocks, 2016).

3. Rasio Pertumbuhan

Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan perekonomiannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan sektor industri disebut rasio pertumbuhan, (Kasmir, 2012:96).

Tujuan dari rasio pertumbuhan sendiri khususnya dalam konteks pembahasan *Growth Earnings Rate* ini adalah untuk menghitung kinerja perusahaan dengan cara membandingkan posisi labanya dengan posisi laba tahun-tahun sebelumnya serta menghitung persentase fluktuasi nilai penjualan, laba bersih, dan laba bersih. hutang, dan aset.

Tahun	Laba Bersih	Earnings Growth
2018	205,780,396	
2019	120,811,697	-41%
2020	180,144,688	49%

2021	-485,227,632	-369%
2022	2,268,910,393	568%
2023	1,164,518,767	-49%

Untuk kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut:

- Di tahun 2019, perusahaan tetap memperoleh laba namun terjadi penurunan laba sebesar 41% dari tahun sebelumnya.
- Di tahun 2020, perusahaan memperoleh laba dengan kenaikan 49% dari tahun sebelumnya.
- Di tahun 2021, perusahaan mengalami kerugian dengan persentase penurunan kemampuan menghasilkan laba sebanyak 369% dari tahun sebelumnya.
- Di tahun 2022, perusahaan berupaya untuk memperbaiki posisi keuangan nya hingga mendapat lonjakan keuntungan sebesar 568% dari tahun sebelumnya.
- Di tahun 2023, perusahaan tetap memperoleh laba namun terjadi penurunan kinerja sehingga laba menurun sebanyak 49% dari tahun sebelumnya.

Dari ini, dapat disimpulkan bahwa PT Agung Podomoro Land selalu berupaya untuk memperoleh laba setiap tahunnya, namun dalam 5 tahun terakhir APLN lebih banyak mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021, kerugian drastis terjadi karena beberapa faktor yang diperkirakan lalu kemudian APLN berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kinerja nya sehingga memperoleh pemulihan sebesar >500%.

KESIMPULAN

Rasio Profitabilitas – *Return on Asset* (ROA)

Nilai profitabilitas PT Agung Podomoro Land tbk (APLN) ditunjukkan dalam variabel ROA, ROE, dan NPM. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa selama 5 tahun terakhir, APLN memiliki indeks ROA yang cukup rendah (di bawah rata-rata), namun mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2022 setelah sebelumnya mengalami kerugian laba. Untuk meningkatkan nilai ROA, perusahaan dapat mengoptimalkan rancangan penggunaan aset jangka panjang. PT Agung Podomoro Land tbk (APLN) belum dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba yang dapat dibagikan secara komprehensif, perputaran aktiva dalam perhitungan TATO dan Growth Ratio juga menunjukkan bahwa PT Agung Podomoro Land tbk (APLN) belum dapat memaksimalkan pemanfaatan aset untuk memperoleh laba. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan ROA, dimana perusahaan dapat dianggap baik jika ROA berada di atas 5%, namun selama 5 tahun terakhir

Rasio Aktivitas

Nilai efektivitas aktivitas PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) untuk TATO dapat dianggap baik jika berada di atas 1. Dari ini, dapat disimpulkan bahwa PT Agung Podomoro Land belum bisa menggunakan total aktiva nya secara efektif karena rasio perputaran yang dihasilkan tidak melebihi 1 kali perputaran untuk setiap tahunnya. Hal ini bisa menunjukkan indikasi kinerja keuangan APLN adalah rendah. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dapat dinyatakan cukup konsisten yakni menghasilkan laba namun, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) hanya mampu sekali melewati index tersebut di tahun 2022 yakni 7,93% dan untuk tahun lainnya memiliki nilai fluktuatif dari -1,64% hingga 4,11%. Dari perhitungan TATO yang masih memiliki nilai di bawah 1 namun fluktuatif dari 0,13 hingga 0,60 kali per tahunnya.

Rasio Pertumbuhan

Untuk pertumbuhan laba yang diperoleh oleh PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dalam 5 tahun terakhir APLN lebih banyak mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021, kerugian drastis terjadi karena beberapa faktor yang diperkirakan lalu kemudian APLN berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kinerja nya sehingga memperoleh pemulihan sebesar >500%. Kemudian dari perhitungan *Growth Ratio* pun dapat di *highlight* untuk tahun 2021 hingga 2022 yakni di tahun 2021, perusahaan mengalami kerugian dengan persentase penurunan kemampuan menghasilkan laba sebanyak 369% dari tahun sebelumnya dan di tahun 2022, perusahaan berupaya untuk memperbaiki posisi keuangan nya hingga mendapat lonjakan keuntungan sebesar 568% dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirinarso, D. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2019). *Roa* 30042023. 6–27.
- Jannah, B. P. dan L. Miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Kasmir. (2018). Sebagai Dasar Untuk Menilai. *Politeknik Ganesha Medan*, 4(September), 283–295.
<https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/download/11151/589/5028>
- Kurniawan, E., & BS, D. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif pada Masa Pandemi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 29–43.
<https://doi.org/10.34005/akrual.v3i2.1736>
- Ningsih, S. D., & Afria, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Manajemen. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.41>

- Nuzulul Qurnain, & Arini. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Ekonomi , Bisnis, Dan Manajemen*, 3(2), 156–173.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Pt, A., Podomoro, A., & Tbk, L. (2022). *Penjualan Properti Tumbuh Positif , APLN Raih Pendapatan Rp4 , 26 triliun di tahun 2021. April.*
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 125–138.
- Stocks, N. (2016). ~~済無~~No Title No Title No Title. 1–23.
- Tahunan, L., & Report, A. (n.d.). *Maximizing Performance while Maintaining Focus.*
- Tahunan, L., & Report, A. (2020). *Fortifying Strengths to Withstand.*
- Zaini Miftach. (2018). ~~済無~~No Title No Title No Title. 53–54.
- 曹莹菲, 吕家珑, Sinica, A. P., Science, A. L., Stedmon, C. A., Markager, S., Bro, R., Fellman, J. B., Petrone, K. C., Grierson, P. F., D'Orazio, V., Traversa, A., Senesi, N., Lapierre, J. F., Frenette, J. J., Catalá, T. S., Mladenov, N., Echevarría, F., Reche, I., ... Qianheng, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.